

JAYAWIJAYA WATCH PROJECT PLA SURVEY 1997

I. HASIL PLA SURVEY di 5 CENTER

Kanggime :

- Mulai diintervensi WATCH pada tahun 1992 Start with WATCH in 1992, with 10 groups and 3 field officers (2 men and 1 woman).
- Dasar pembentukan kelompok berbasiskan gereja setempat. Pada awalnya kegiatan dimulai dengan pertanian (menanam bibit kacang tanah) serta peternakan (ayam, kelinci dan babi
- Setelah intervensi jumlah kelompok berkembang menjadi 31 kelompok (10 kelompok dasar, 21 kelompok perguliran) dengan kegiatan membuat minyak goreng kacang tanah, tahu, sirup buah, makanan kecil dari bahan lokal, superoralit dan bubur tepung ubi jalar.
- Dari berbagai kegiatan tersebut, kelompok telah memiliki simpanan/tabungan yang dipersiapkan untuk dana sehat, biaya sekolah anak dan membeli alat untuk Teknologi tepat guna (TTG). Setiap kelompok juga memiliki posyandu dan POD.

Hasil PLA

Dari 10 kelompok lama dan 21 kelompok baru (perguliran), diambil sampel secara acak sebanyak 7 kelompok (4 kelompok lama, 3 kelompok perguliran). Kegiatan PRA/PLA dilakukan di lima lokasi. Dari hasil PRA/PLA dapat diketahui hasil-hasil sebagai berikut:

a. Pola penyakit dan upaya penyembuhan (pemeliharaan kesehatan)

Pemahaman kelompok tentang pola penyakit: sebagian besar kelompok dapat mengenali 3 penyakit utama penyebab kematian di Jayawijaya yaitu, Diare, Malaria dan Pnemonia. Untuk Pnemonia mereka katakan sebagai penyakit sesak nafas.

Dari hasil analisa dapat dilihat adanya perubahan pemahaman terhadap penyebab penyakit terutama Diare dan Malaria (hanya 1 dari 7 kelompok yang telah memahami penyebab Diare sebelum mereka masuk kelompok).

Sebagian besar (sebelum masuk kelompok) mengatakan tidak tahu penyebab Diare, ada yang mengatakan berhubungan dengan adat istiadat. Sedangkan saat ini anggota kelompok dapat menyebutkan bahwa penyakit diare berhubungan dengan kebersihan. Sedangkan Malaria ditularkan oleh nyamuk.

Untuk penyakit Pnemonia, sebagian besar kelompok belum mengetahui penyebabnya (belum ada perubahan pemahaman), hanya ada 1 kelompok yang mengalami perubahan pemahaman.

Tentang keadaan penyakit saat ini atau banyaknya penderita dalam kelompok, pada umumnya mengatakan Diare dan Pneumonia masih ada sampai sekarang namun sudah mulai berkurang.

Upaya penyembuhan (pemeliharaan kesehatan) menunjukkan adanya perubahan. Sebelum masuk dalam kelompok, upaya penyembuhan lebih banyak dilakukan secara adat (memotong atau mengurbankan babi) dan menggunakan obat-obatan tradisional.

Saat ini masyarakat berobat ke pos obat desa/posyandu dan kalau tidak sembuh, mereka pergi ke puskesmas. Untuk mengobati penyakit diare, pertama-tama masyarakat minum super oralit, Kalau hal itu tidak menolong, masyarakat berusaha mencari tenaga kesehatan (mantri atau puskesmas).

Perubahan ini mungkin dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu:

- perubahan pemahaman tentang beberapa penyakit (diare, malaria dan pneumonia).
- kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan
- upaya masyarakat untuk membangun sarana pemeliharaan kesehatan (POD, posyandu, dana sehat) yang diprakarsai oleh masyarakat sendiri.
- meningkatnya kemampuan masyarakat (memiliki biaya) untuk mengakses pelayanan kesehatan.
- Kemampuan masyarakat mengupayakan kesehatannya sendiri (Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat/UKBM).

Dengan demikian berarti di wilayah ini telah ada tanda-tanda ke arah pencapaian tujuan kegiatan WATCH, yaitu kemandirian masyarakat.

b. Mata pencaharian :

Sebelum masuk dalam Kelompok

Tanaman : Ubi, Keladi, tebu, pisang, buah merah
Hewan : Babi dan anjing

Setelah masuk kelompok WATCH

Tanaman : Kacang tanah, kedelai, kentang, jagung, bawang, sayur-sayuran, nenas, jeruk, alpukat, mangga dll
Hewan : ayam, kelinci, bebek, kambing

Satu kelompok mengatakan bahwa dulu, para missionaris juga memperkenalkan jenis tanaman dan ternak lain, namun penyebarannya sangat terbatas.

Sistem bercocok tanam :

Dulu : kebun dibersihkan langsung ditanami tanaman.
Sekarang : ada upaya untuk membuat bedeng-bedeng dan dalam bedeng tersebut ditanami berbagai jenis tanaman. Bahkan beberapa kelompok, melalui pemetaan meng-gambarkan bahwa pada saat ini mereka mulai membuat tanaman penghijauan dan pembuatan terasering untuk usaha konservasi lahan pertanian.

Tenaga kerja :
Dulu : Untuk menanam ubi, laki-laki menyiapkan kebun dan perempuan menanam, merawat hingga panen. Perempuan juga bertugas merawat ternak babi.
Sekarang : Untuk tanaman jenis baru seperti kacang tanah, kedelai, sayur-sayuran jenis baru, laki laki dan perempuan bekerja bersama-sama. Ternak baru seperti kelinci, kambing dan ayam dipelihara oleh laki-laki.

Situasi ini mungkin dipengaruhi oleh diskusi kesadaran tentang masalah jender yang sudah sering diadakan di wilayah Kanggime.

c. *Penggunaan hasil pertanian dan peternakan :*

Pertanian :
Dulu : untuk dimakan keluarga, pesta dan sumbangan pada famili.
Sekarang : sudah ada hasil pertanian yang dijual untuk mendapatkan uang.

Perubahan ini terjadi karena saat ini yang banyak ditanam adalah jenis tanaman yang produktif.

Peternakan :
Dulu : Ternak yang ada hanya babi dan dimanfaatkan untuk keperluan adat (denda, mas kawin, pesta) dan disumbangkan kepada famili.
Sekarang : Ternak yang ada Babi, Kelinci, Ayam, Kambing
Kecuali Babi, ternak yang lain dikonsumsi dan dijual untuk keperluan sehari-hari (eg. membeli makanan, pakaian, biaya sekolah etc.).

Selain untuk memenuhi keperluan keluarga, hasil pertanian dan peternakan juga digunakan untuk kegiatan PMT (pemberian makanan tambahan) di posyandu, dana sehat dan disimpan dalam kas kelompok. Dengan demikian telah ada perubahan orientasi pertanian masyarakat. Dulu lebih banyak untuk memenuhi konsumsi keluarga (pertanian subsisten). Sekarang sudah menuju pertanian produktif. Adanya perubahan orientasi ini menunjukkan adanya perubahan positif di kelompok masyarakat. Artinya, sudah ada perubahan pola pikir masyarakat yang awalnya hanya berfikir untuk hari ini ke arah berfikir untuk masa depan.

Namun Proyek harus mengantisipasi agar setelah masyarakat berfikir untuk usaha produktif, mereka tidak melupakan kebutuhan akan pangan atau kecukupan gizi dalam keluarga.

d. *Pengaturan pendapatan (community financing)*

Melalui teknik 'ten seed' dapat dilihat bagaimana cara masyarakat mengatur pendapatan keluarga berdasarkan prioritas-prioritas yang mereka tetapkan.

Urutan Prioritas :

1. Biaya sekolah (School for Children)
2. Keperluan Gereja (Church)
3. Membeli makanan (food)
4. Membeli pakaian (clothes)
5. Berobat (healthy and medicine)
6. Simpanan (savings)

Penggunaan pendapatan (financing) diatur oleh suami, isteri atau bersama-sama. Sebagian besar mengatakan pendapatan diatur bersama-sama tetapi disimpan oleh isteri.

e. *Penguasaan ketrampilan (transfer skill):*

Dari hasil diskusi dan pengisian tabel analisa penguasaan ketrampilan dapat diketahui bahwa kelompok-kelompok telah menguasai sebagian besar ketrampilan praktis yang pernah diberikan oleh WATCH.

Ketrampilan-ketrampilan yang telah diadopsi dan diterapkan oleh masyarakat antara lain:

- pemeliharaan ternak ayam,
- pembuatan super oralit tepung ubi jalar,
- tepung makanan bayi,

- minyak goreng kacang tanah, tahu, susu kedelai.
- kue-kue dari bahan lokal (snacks from lokal food)

Dari hasil pengamatan pada waktu kunjungan staf terbukti bahwa sebagian besar kelompok sering mempraktekkannya untuk keperluan sehari-hari dan untuk kegiatan posyandu (PMT-pemberian makanan tambahan). Beberapa kelompok juga membuat tahu, minyak goreng dan kue-kue yang lain untuk usaha produktif untuk meningkatkan pendapatan.

f. Diskusi tentang keberlanjutan (sustainability) kegiatan kelompok :

Dari hasil diskusi tentang keberlanjutan kegiatan kelompok pengembangan ini, dapat diperoleh jawaban bahwa masyarakat tetap akan melanjutkan kegiatan-kegiatan kelompok sekalipun WATCH ataupun pihak lain tidak akan membantu lagi.

Kelompok menyatakan, sekarang mereka telah memiliki banyak ketrampilan (skill) dan sedikit modal. Selain itu masyarakat menyadari bahwa melalui kegiatan kelompok pengembangan ini banyak sekali terjadi perubahan yang bermanfaat bagi masyarakat. Ada juga kelompok yang mengatakan akan melanjutkan kegiatan, tetapi masih membutuhkan tambahan ketrampilan baru lagi.

Di Kanggime telah ada kepedulian tiap kelompok untuk menggulirkan bantuan (revolving) kepada kelompok baru. Dan tumbuh institusi-institusi dalam masyarakat yang sebelumnya tidak ada seperti : posyandu, Pos Obat Desa dan dana sehat. Dengan adanya keterlibatan pihak gereja dan puskesmas dalam pembinaan kelompok, maka keberlanjutan (sustainability) kegiatan pengembangan masyarakat di wilayah ini akan berlangsung.

g. Hubungan kegiatan community development-health-gender

Kegiatan kelompok di wilayah Kanggime telah menunjukkan adanya kaitan antara kegiatan pengembangan masyarakat (peningkatan sosial-ekonomi) dengan kegiatan kesehatan dan gender sebagai berikut :

1. community development activity menyebabkan :
 - peningkatan kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk memelihara kesehatan
 - penambahan variasi ternak dan tanaman yang mempengaruhi pola konsumsi makanan yang bergizi.
 - masyarakat mempunyai kegiatan produktif dan memiliki uang untuk berobat, dana sehat dan PMT (pemberian makanan tambahan) di posyandu.
 - Meningkatnya kegiatan ekonomi memungkinkan masyarakat untuk memiliki upaya-upaya kesehatan yang bersumberdaya masyarakat (UKBM).
2. Meningkatnya ketrampilan pengolahan pasca panen berpengaruh terhadap pemanfaatan hasil pertanian - peternakan untuk gizi dan pendapatan.
3. Bertambahnya jenis mata pencaharian (masuknya jenis tanaman dan ternak baru) berpengaruh terhadap perubahan pola kerja antara laki-laki dan perempuan, di mana saat ini laki-laki meningkat partisipasinya dalam kegiatan pertanian dan peternakan (kegiatan produktif).

h. Hal-hal yang mendukung keberhasilan kegiatan di Kanggime :

- Di Kanggime ada 3 orang kader, salah satu kader tersebut memiliki wawasan, kemampuan dan dedikasi yang baik.

- Kemauan dan kesadaran masyarakat untuk berkembang dan maju sangat tinggi. Hal ini terbukti dari setiap kali staf proyek mengadakan kunjungan dan pelatihan. Semua orang selalu datang untuk mengikuti seluruh kegiatan.
- Supervisi yang dilakukan staf proyek ke Kanggime cukup sering, karena transportasi lebih mudah dibanding wilayah binaan lainnya.
- Ada keterlibatan dari pihak gereja, puskesmas dan tokoh masyarakat untuk ikut membina dan mendampingi kelompok-kelompok.
- Adanya kesediaan dan kepedulian tiap kelompok untuk mengembangkan sesamanya melalui perguliran (revolving) modal.

Korupun :

Wilayah Korupun mempunyai 9 kelompok pengembangan. PLA/PRA dilakukan bersama 5 kelompok dari 9 kelompok yang ada. Dari kegiatan PRA/PLA tersebut dapat diperoleh gambaran tentang dampak kegiatan kelompok sebagai berikut:

a. Perubahan mata pencaharian

- Periode I, sebelum injil masuk (< 1963)
- Periode II, Philipus (missionaris yang dibunuh di Seng-solo, Ninia : 1963-1970)
- Periode III, Sebelum Watch masuk (1971- 1992)
- Periode IV, Watch (1992 sampai sekarang)

Pembentukan kelompok Pengembangan Masyarakat (Community Development Group):
Belum pernah ada sebelumnya, baru tumbuh kelompok-kelompok pengembangan masyarakat pada periode WATCH (sejak 1992).

a. *Pertanian :*

- Periode I : Ubi, Keladi, Sayur Lilin, Tebu, Pisang, Kelapa Hutan, buah merah, Jaha
Periode II : Kentang, buncis, buah plum
Periode III : jenis tanaman tetap tidak bertambah
Periode IV : Wortel, sawi, selada, kacang merah, kacang tanah.

Peternakan :

- Periode I : Babi, kuskus, tikus hutan
Periode II : ikan, kelinci, ayam, bebek, kambing dan babi
(kemudian semua jenis ternak baru habis pada saat kelaparan dan gempa bumi hebat kecuali ikan dan ayam)
Periode III : tidak ada perubahan, babi, ayam dan ikan
Periode IV : kelinci, bebek, ayam, kambing, babi dan ikan

Pemanfaatan Hasil Pertanian dan Peternakan :

- Dulu : dikonsumsi sendiri dan keperluan keluarga (famili)
Sekarang : masyarakat mulai menjual hasil pertanian. Di Korupun ada masyarakat yang menjual wortel ke Wamena tetapi tidak mengkonsumsinya.
Antisipasi : Melatih masyarakat untuk mengkonsumsi jenis sayuran baru.

b. *Pola Makan masyarakat*

- Frekuensi : masih tetap 2 kali sehari (pagi dan sore)
Jenis Makanan : variasi bertambah dengan Nasi, mie, minyak goreng, garam, MSG dan Ikan dalam kaleng (Makanan yang diawetkan).

c. *Kelaparan*

- Selalu terjadi setiap waktu (satu tahun satu kali), banyak yang meninggal dunia.
- Dulu kelaparan sangat berat, saat ini makin lama makin berkurang, makin sedikit yang meninggal dunia
Menurut penjelasan masyarakat, berkurangnya tingkat kelaparan tersebut karena telah ada pengarahan dari pihak gereja, pemerintah dan juga kelompok.

- Penyebab : Musim hujan yang panjang dan musim buah kelapa hutan (pada musim ini masyarakat pergi ke hutan untuk memetik buah kelapa hutan dan meninggalkan kebun ubi selama 3 sampai 4 bulan).

d. Penyakit dan upaya pengobatan

Jenis penyakit :

- Dulu : Diare, Sesak napas (pneumonia)
- Sekarang : Jenis penyakit bertambah dengan penyakit kuning, mencret darah dan STDs (infected from Wamena)

Pengobatan :

- Dulu : obat-obat tradisional
- Periode II : missionaris datang dengan sistem pengobatan baru sampai sekarang.

Biaya pengobatan

- Dulu : Dibayar dengan in-natura (sayur, ubi, kayu bakar)
- Sekarang : Mulai ada yang membayar dengan uang

e. Kematian anak (Family Line Survey)

- Dulu : Jumlah anak sedikit karena banyak anak yang meninggal. Penyebab kematian anak adalah : dibunuh musuh, kelaparan dan kekurangan gizi berat (severe malnutrition).
- Sekarang : Jumlah anak relatif banyak, karena kalau anak sakit masyarakat membawa ke poliklinik untuk berobat.

f. Analisa pendapatan kelompok

Pendapatan digunakan untuk :

1. Biaya Anak Sekolah (School for Children)
2. Beli makanan (Food)
3. Keperluan Gereja
4. Tambahan Modal
5. Simpanan
6. Pengobatan

g. Perubahan tingkat kesejahteraan anggota kelompok (Wealth Ranking)

- Dulu : Disebut 'sejahtera' bila seseorang mempunyai banyak isteri, banyak babi, pahlawan perang, mempunyai kebun luas dan persediaan makanan banyak.
- Sekarang : Saat ini ukuran 'sejahtera' adalah: memiliki usaha pertanian dan peternakan yang berhasil, murah hati, mampu membiayai anak sekolah dalam jumlah banyak, rajin bekerja dan bisa bekerja sama.

Tingkat Kesejahteraan sekarang :

1. Sangat sejahtera (seyakne)
2. Sejahtera (moka'ne)
3. Kurang sejahtera (sogomne)
4. Amat sangat miskin

Sebelum ada kelompok WATCH :

- Anggota kelompok rata-rata berada di ranking 3

Setelah ada kelompok WATCH :

- Anggota kelompok rata-rata berada di ranking 2 (terbanyak)
Ada 6 keluarga anggota kelompok yang masuk kategori 1 (seyakne)

h. Profil jender

- Belum ada perubahan pola kerja antara laki-laki dan perempuan. Dibanding hasil lokakarya tahun 1992, sampai saat ini jam kerja perempuan lebih banyak dibanding jam kerja laki-laki.
- Kepemimpinan (leadership) oleh wanita dapat diterima masyarakat Korupun. Hal ini dibuktikan dengan adanya kelompok (2 kelompok) yang dipimpin oleh wanita dan berjalan baik.

i. Hubungan kegiatan community development-health-gender

Hubungan antara kegiatan community activity - health - gender sebagai berikut:

- Kegiatan pertanian dan peternakan membawa pengaruh penambahan variasi makanan (sumber gizi) dalam masyarakat.
- Kegiatan kelompok meningkatkan penghasilan dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk membayar biaya pengobatan (mengakses pelayanan kesehatan)
- Kegiatan kelompok belum banyak membawa pengaruh terhadap kesadaran jender. Tetapi kepemimpinan wanita dapat diterima masyarakat di Korupun.
- Belum ada upaya ke arah UKBM (upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat).

g. Diskusi tentang keberlanjutan kelompok

- Kelompok masyarakat masih sangat mengharapkan keterlibatan WATCH untuk membantu masyarakat di Korupun.
- Partisipasi dan intervensi yang dilakukan Proyek dirasa masih sangat kurang.

Periode keterlibatan Proyek di Korupun :

- tahap I 1992-1995 intervensi tetapi kurang berkembang
- tahap II 1995-1997 kelompok mulai berkembang dengan pesat.

- Analisa : - Tahap I Proyek masuk, dan kelompok dibentuk dengan berbasis Gereja yang terdiri dari berbagai clan ----> gagal
- Tahap II strategi dirubah, kelompok dibentuk dengan berbasis keluarga besar --- --> positif
 - Sulit menentukan jenis pertanian yang cocok untuk Korupun karena curah hujannya sangat tinggi.
 - lemah (kurang)-nya supervisi kelompok ke Korupun oleh staf proyek karena kesulitan transportasi.

MAMIT

Dari hasil PRA/PLA di Mamit dapat diperoleh beberapa gambaran tentang keadaan kelompok saat ini, yaitu:

a. Pemahaman kelompok tentang pola penyakit dan upaya penembuhannya

Pemahaman :

- Hampir seluruh kelompok sampel memahami 3 penyakit utama yaitu : Diare, malaria dan pneumonia.
- Kelompok dapat menyebutkan penyebab timbulnya ke-3 penyakit tersebut dan pengobatannya.
- Kelompok juga memanfaatkan superoralate sebagai pertolongan pertama (emergency) penyakit diare.
- Kelompok juga mengetahui cara mencegah malaria (preventif) dengan makan daun pepaya (papaya leaf) atau langsung berobat ke poliklinik.

Upaya Penyembuhan :

Sebelum ada kelompok WATCH :

- Masyarakat dulu tidak tahu tentang upaya pengobatan modern kecenderungannya selalu dihubungkan dengan adat.

Saat ini setelah ada kelompok WATCH :

- Membuat larutan Superoralate (tepung ubi jalar) bila diare, makan daun pepaya untuk mencegah malaria dan menjaga kebersihan lingkungan (membuat kandang untuk babi), berobat ke puskesmas bila sakit.

b. Perubahan mata pencaharian

- Periode I → sebelum injil masuk
- Periode II → missionaris masuk
- Periode III → gejolak 1977
- Periode IV → sebelum ada kelompok WATCH
- Periode V → kelompok WATCH masuk

Pertanian dan jenis tanaman :

- Periode I : Ubi, keladi, tebu, buah merah, kelapa hutan, pisang, sayur gedi dan jahe
- Periode II : Kol, buncis, tomat, kentang, bawang dan buah-buahan seperti nenas, lemon, nangka dan kacang tanah.
- Periode III : tidak ada perubahan
- Periode IV : tidak ada tambahan
- Periode V : Lobak, terong, kol bunga, sawi, kacang hijau dan buah-buahan seperti alpukat, durian, sirsak dan mangga

Pemanfaatan hasil pertanian :

- Sebelum periode III, hasil pertanian hanya dikonsumsi sehari-hari.
- Sejak tahun 1977 masyarakat mulai menjual hasil pertanian ke pasar.

Perternakkan :

- Periode I : Babi
- Periode II : Sapi, kambing, domba, ayam dan kelinci

- Periode III : tidak ada perubahan
- Periode IV : babi ras yang diperkenalkan oleh pemerintah
- Periode V : bebek dan menambah jumlah kambing dan domba

Pemanfaatan hasil perternakan:

- Dulu : Dimanfaatkan untuk keperluan pesta, adat dan mas kawin
- Sekarang : Dijual untuk biaya sekolah

c. Pengaturan Pendapatan

- Dulu : Pendapatan hanya dari kebun ubi dan ternak babi (Rp 100.000,- - Rp 300.000,-)
- Sekarang : Pendapatan kelompok cenderung meningkat. Saat ini masyarakat mendapatkan penghasilan dari kebun kacang tanah, kedelai, menjual ayam dan kelinci (Rp 500.000,- - Rp 1.000.000,-)

d. Pembagian Kerja Pria dan Wanita :

- Dari 7 ketua kelompok, 4 ketua kelompok mengatakan bahwa pria dan wanita bekerja bersama-sama di kebun dan memelihara ternak (kecuali babi).
- 3 Ketua kelompok mengatakan masih mengikuti pola yang lama, yaitu laki-laki menyiapkan kebun dan perempuan menanam, merawat dan memanen hasil pertanian.

e. Prioritas Pemanfaatan Pendapatan :

1. Pakaian
2. Membeli Makanan (minyak goreng, garam, MSG)
3. Biaya sekolah (School for Children)
4. Savings
5. Pengobatan (health and medicine)
6. Sumbangan Gereja (Church)
7. Membayar Denda

f. Transfer skill (transfer of appropriate technology skill)

- Keterampilan yang sudah ditransfer dan dipraktekkan oleh masyarakat Mamit cukup banyak yaitu :
 - Pembuatan superoralyte dari tepung ubi jalar
 - Pembuatan susu kedelai
 - Minyak goreng kacang tanah
 - Kerupuk singkong (cassava chips)
 - Cerelac ubi jalar
 - Ginger Syrup
 - Tahu (tofu)
- Tahu, minyak goreng kacang tanah dan kerupuk dibuat oleh masyarakat untuk dijual dan dikonsumsi sendiri.

g. Gizi

Kelompok memahami penyebab kekurangan gizi pada anak-anak yaitu :

- Faktor asupan makanan yang kurang (frekuensi rata-rata 2 kali sehari)
- Ibu sibuk bekerja di kebun

Kelompok memahamai bahwa kalau anak kurang gizi maka :

- Berat badan anak kurang,
- Anak mudah terserang penyakit dan tidak bisa sekolah dengan baik.

Kelompok mengatakan bahwa :

- Sekarang anak-anak yang kurus telah berkurang karena jenis makanan makin bervariasi.
- Kelompok telah mempunyai ketrampilan mengolah hasil pertanian mejadi makanan yang bergizi.

h. Profil Gender

- Pembagian jam kerja antara laki-laki dan perempuan belum seimbang. (Perempuan lebih banyak bekerja di kebun dibanding laki-laki)
- Keterlibatan laki-laki dalam kegiatan produktif meningkat (Kegiatan produktif : menanam tanaman jenis baru, memelihara ternak jenis baru, kegiatan pengolahan pasca panen)

i. Keterkaitan kegiatan community development-health-gender

Beberapa keterkaitan kegiatan pengembangan masyarakat, kesehatan dan jender di wilayah ini adalah:

- Meningkatnya jumlah dan variasi jenis tanaman dan peternakan berpengaruh terhadap konsumsi gizi anggota kelompok.
- Meningkatnya pendapatan masyarakat berpengaruh terhadap kemampuan masyarakat untuk mengakses tempat-tempat pelayanan kesehatan.
- Meningkatnya ketrampilan masyarakat berpengaruh terhadap kemampuan masyarakat memanfaatkan hasil pertanian menjadi bahan pangan yang bergizi.
- Meningkatnya ketrampilan masyarakat dalam memanfaatkan hasil pertanian sehingga pendapatan masyarakat meningkat.
- Tumbuhnya kesadaran kelompok tentang masalah jender (Pemahaman bahwa ada hubungan antara beban pekerjaan ibu yang berat dengan masalah kekurangan gizi pada anak).
- Perubahan orientasi pertanian dan peternakan subsisten ke pertanian produktif. Perubahan orientasi ini berpengaruh terhadap pola pembagian kerja, dimana ada peningkatan keterlibatan laki-laki dalam kegiatan pertanian, peternakan dan ketrampilan

KOBAKMA

Hasil PRA/PLA terhadap kegiatan kelompok-kelompok di wilayah Kobakma memberikan gambaran sebagai berikut:

a. Upaya pemeliharaan kesehatan :

- Terjadi perubahan pemahaman tentang 3 penyakit utama (diare, pneumonia dan malaria).
- Kobakma merupakan daerah endemis malaria. Dulu, masyarakat memahami bahwa malaria diakibatkan karena minum air mentah atau air kotor. Sekarang, setelah program preventif malaria dengan pemakaian kelambu yang dioles permetrin, masyarakat memahami bahwa malaria disebabkan oleh nyamuk.
- Dulu, pengobatan malaria memakai daun gatal (tradisional).
- Sekarang, masyarakat pergi ke puskesmas untuk mendapatkan klorokuin.
- Dulu, ibu-ibu melahirkan ditolong oleh dukun atau keluarga.
- Sekarang, ibu-ibu melahirkan ditolong oleh bidan.
- Masyarakat memahami bahwa berkurangnya kematian bayi dan anak balita karena imunisasi dan berobat ke puskesmas.

b. Pola makan

- Frekuensi makan masih 2 kali sehari (pagi dan sore)
- Variasi makanan meningkat, minyak goreng, garam, MSG, kacang tanah, kacang hijau dan sayur-sayuran jenis baru.

c. Mata pencaharian

- Pertanian :
- Dulu : Ubi, keladi, tebu dan ketimun
 - Sekarang : Ditambah kacang tanah, sayur-sayuran, jagung dan buah-buahan jenis baru (di lokasi tersebut) seperti nangka, durian, alpukat, mangga.

- Peternakan :
- Dulu : Babi dan sedikit kambing (WVI)
 - Sekarang : Ayam, bebek dan kelinci, kambing

Pembagian Waktu Kerja di kebun

- Pembagian waktu bekerja di kebun masih tetap sama, Laki-laki menyiapkan kebun dan perempuan menanam dan merawat. Untuk jenis tanaman baru ditanam dan dirawat bersama-sama.

d. Analisa pengaturan pendapatan

- Peningkatan pendapatan masyarakat tidak diketahui.
- Prioritas penggunaan pendapatan :
 1. Membeli makanan (foods)
 2. Biaya sekolah (school for children)
 3. Keperluan Gereja (church)
 4. Membeli pakaian (clothes)
 5. Berobat (health and medicine)

6. Simpanan (savings)

e. Transfer ketrampilan

Diperoleh informasi bahwa jenis ketrampilan yang dikuasai dan diterapkan oleh kelompok adalah pembuatan minyak goreng kacang tanah dan pemolesan kelambu dengan permetrin.

f. Keterkaitan kegiatan community development-health-gender

Beberapa keterkaitan kegiatan kelompok tani, kesehatan dan kesadaran jender antara lain sebagai berikut:

- Hasil pertanian dan peternakan membawa pengaruh terhadap variasi bahan makanan dan kemampuan anggota kelompok untuk membeli bahan makanan tambahan yang lain.
- Pendapatan anggota kelompok meningkat sehingga masyarakat dapat mengakses jasa pelayanan kesehatan. Keadaan ini mengakibatkan peningkatan upaya pemeliharaan kesehatan.
- Bertambahnya jenis tanaman baru (berubahnya orientasi pertanian dari konsumtif ke produktif dan berorientasi pasar) membawa perubahan dalam pembagian kerja laki-laki dan perempuan.

g. Diskusi tentang keberlanjutan kegiatan kelompok

- Sebagian besar kelompok merasa masih membutuhkan kehadiran WATCH project di daerah Kobakma.
- Kelompok merasa belum cukup mandiri.

NINIA

Dari hasil PRA yang dilakukan di wilayah Ninia, diperoleh beberapa gambaran sebagai berikut:

a. Peternakan dan pertanian :

- Jenis tanaman bertambah ketika missionaris datang membawa jenis tanaman baru.
- Masuknya proyek WVI menambah jenis tanaman baru yaitu kedelai. Faktanya tanaman kedelai tidak cocok.
- Masuknya WATCH menambah jenis tanaman seperti wortel, sawi, kangkung, lobak putih, kacang tanah dan bawang putih.
- Jenis ternak juga berubah. Dulu, ternak yang dipelihara hanya babi
- Proyek WVI menambah jenis ternak baru yaitu domba, karena periode kelaparan yang hebat semua jenis ternak baru habis.
- Pada saat masuknya proyek WATCH jenis ternak bertambah dengan kelinci, ayam, bebek, kambing, ikan dan babi ras.
- Dulu, hasil pertanian dan peternakan hanya dimakan oleh keluarga.
- Sekarang, hasil pertanian dan peternakan dijual, dan uang hasil penjualan dipergunakan untuk
 - membeli makanan (minyak goreng, garam, MSG)
 - Biaya sekolah anak
 - membeli pakaian
 - pesta natal
 - pesta ulang tahun anak
 - Persembahan Gereja
- Persoalan yang sangat mendesak di Ninia menurut anggota kelompok adalah, pemasaran hasil ternak kelinci yang sangat banyak.

b. Makanan masyarakat

- Dulu : Ubi, sayur lilin, daun ubi jalar, kelapa hutan, buah merah
- Periode Missionaris : Mulai mengenal garam yang berasal dari laut dan minyak goreng.
- Periode 1970-an : Beras, supermi
- Sampai sekarang : Garam, minyak goreng, supermi, beras, ikan dalam kaleng (diawetkan).

c. Tingkat kesejahteraan masyarakat

- Dulu : Sejahtera bila memiliki babi dengan jumlah yang banyak, membunuh musuh dalam jumlah besar, mempunyai isteri banyak, mempunyai persediaan makanan dalam jumlah banyak.
- Sekarang : Keluarga dikatakan sejahtera bila memiliki bermacam-macam ternak seperti babi, kelinci, kambing, ikan, bebek dan ayam. Selain itu juga mempunyai alat-alat rumah tangga seperti kualii, panci dan bermacam-macam jenis tanaman baru. Dan juga bila mampu membayar uang sekolah untuk anak-anak.

Sekarang menurut kelompok ada 4 tingkat "sejahtera" di masyarakat .

1. Sejahtera
2. Cukup Sejahtera
3. Kurang Sejahtera
4. Miskin

d. Penyakit dan upaya penyembuhan

- Ada perubahan pemahaman mengenai 3 jenis penyakit diare, malaria dan pneumonia. Dulu, sakit disebabkan karena melanggar adat. Pengobatan dilakukan dengan cara adat dan obat-obat tradisional.
- Sekarang, sakit dihubungkan dengan kebersihan atau makanan yang buruk. Pengobatan dilakukan dengan pergi ke puskesmas atau petugas kesehatan.

e. Keterkaitan kegiatan pengembangan kelompok kesehatan-jender

- Secara tidak langsung kegiatan pengembangan masyarakat mempunyai pengaruh terhadap kesehatan.
- Variasi makanan bertambah karena jenis tanaman bertambah dan pendapatan meningkat.
- Pendapatan masyarakat meningkat sehingga kemampuan masyarakat untuk mengakses pelayanan kesehatan juga meningkat.
- Belum terlihat usaha kesehatan mandiri yang bersumberdaya pada masyarakat. (UKBM = Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat)
- Masih dibutuhkan pendampingan bagi kelompok masyarakat di wilayah Ninia.

II. PENILAIAN PERKEMBANGAN KELOMPOK & PENCAPAIAN TARGET INDIKATOR

A. *Penilaian Perkembangan Kelompok*

Kriteria penilaian kelompok dipisahkan dalam 4 aspek yaitu:

- pengorganisasian kelompok, (group organizing)
- kegiatan ekonomi (economic activity)
- kegiatan kesehatan (health activity)
- kegiatan pengembangan jender (gender awareness)

yang diuraikan ke dalam 37 variabel .

Rentang skor yang bisa diperoleh kelompok adalah 20 %-100 %. Tahap perkembangan kelompok dibagi dalam 4 tingkatan yaitu:

1. Kelompok pratama
 - Kelompok berada dalam kegiatan dasar (pertanian dan peternakan)
 - Mempunyai pengurus kelompok
 - Mempunyai kegiatan rutin
 - Bantuan (bibit ternak dan pertanian) dipelihara dan berkembang
 - Score perkembangan kelompok 20 % - 50 %
2. Kelompok madya
 - Pengorganisasian kelompok lebih teratur
 - Kegiatan ekonomi kelompok sudah memberikan hasil bagi anggota kelompok.
 - Hasil kelompok mulai dapat disimpan dalam kas kelompok.
 - Mulai ada prakarsa usaha kesehatan pratama (primary health care : posyandu)
 - Mulai memikirkan tentang penyadaran gender.
 - Score perkembangan kelompok 51 % - 70 %
3. Kelompok purnama
 - Pengorganisasian kelompok mantap (steady)
 - Kegiatan ekonomi kelompok sudah memberikan hasil bagi anggota kelompok (meningkat)
 - Kegiatan usaha (produktif) meningkat kuantitas dan kualitasnya
 - Ada kas kelompok
 - Mulai mengulirkan (revolving) bantuan kepada kelompok (baru) lain.
 - Kegiatan kelompok mulai ditiru masyarakat (yang tidak masuk dalam kelompok).
 - Memiliki dan menjalankan kegiatan usaha kesehatan pratama (posyandu)
 - Kegiatan kesadaran gender dipraktekkan (pembagian kerja seimbang etc.)
 - Score perkembangan kelompok 71 % - 80 %
4. Kelompok berkelanjutan
 - Pengorganisasian kelompok mantap (steady)
 - Kegiatan ekonomi kelompok sudah menjadi penghasilan utama untuk anggota kelompok
 - Kegiatan pelayanan kesehatan pratama berjalan lancar
 - Kas kelompok berkembang
 - Revolving modal dan bantuan kepada kelompok baru meningkat
 - Perubahan hubungan jender yang positif.

NO.	NAMA KELOMPOK	CENTER	SKOR NILAI		TAHAPAN PERKEMBANGAN KELOMPOK Th.97
			TAHUN 1996	TAHUN 1997	
1.	Waga-waga	Baliem Valley	62,7	61,0	kelompok madya
2.	Obiya	Lembah Balim	67,8	71,0	kelompok purnama
3.	Lembah Hebron	Lembah Balim	82,6	83,5	kelompok berkelanjutan
4.	PKK P. Kimbim	Lembah Balim	69	69	kelompok madya
5.	Wama	Kanggime	78,7	83,2	kelompok berkelanjutan
6.	Kumbur	Kanggime	79,3	78,9	kelompok purnama
7.	Nabunage	Kanggime	75,3	77,9	kelompok purnama
8.	Wuluk	Kanggime	77,6	74,5	kelompok purnama
9.	Abera	Kanggime	76,8	77,6	kelompok purnama
10.	Kutime	Kanggime	74,6	79,6	kelompok purnama
11.	Bogonuk	Kanggime	69,6	73,4	kelompok purnama
12.	Lepinus	Kanggime	74,7	84,2	kelompok berkelanjutan
13.	Klasis	Kanggime	64,4	65,2	kelompok madya
14.	Yaliwak	Kanggime	70	70	kelompok madya
15.	Egoni	Kanggime	65,8	72,5	kelompok purnama
16.	Jinggungga	Kanggime	67,5	72,5	kelompok purnama
17.	Wondame	Kanggime	67,5	70,5	kelompok purnama
18.	Kutime	Kanggime	-	77,9	kelompok purnama
19.	Umagi	Mamit	68,6	70,2	kelompok madya
20.	Yaragi	Mamit	68,5	68,5	kelompok madya
21.	Weya	Mamit	63	68,6	kelompok madya
22.	Enembe	Mamit	65,2	65,2	kelompok madya
23.	Wakur	Mamit	68,2	71,1	kelompok purnama
24.	Fuplim*	Holuwon	56,1	56,1	kelompok madya
25.	Homindipmu*	Holuwon	56,4	56,4	kelompok madya
26.	Kini*	Holuwon	54,5	54,5	kelompok madya
27.	Yaruhuk	Holuwon	63,6	63,6	kelompok madya
28.	Woruahaik	Holuwon	65,5	71,3	kelompok purnama
29.	Yemu*	Holuwon	54,3	54,3	kelompok madya
30.	Una*	Holuwon	54,3	54,3	kelompok madya
31.	Bunua*	Holuwon	54,3	54,3	kelompok madya
32.	Koordinator	Holuwon	59,6	59,9	kelompok madya
33.	Worua*	Holuwon	54,3	54,3	kelompok madya
34.	Elabo	Holuwon	56	64,3	kelompok madya
35.	Musa	Holuwon	48,9	50,1	kelompok madya
36.	Uwam*	Holuwon	54,3	54,3	kelompok madya
37.	Sosi*	Holuwon	54,3	54,3	kelompok madya
38.	Sohonggik*	Holuwon	60	62,1	kelompok madya
40.	Koordinator	Korupun	58,5	70	kelompok madya
41.	Abogen	Korupun	48,6	60,1	kelompok madya
42.	Klasis	Korupun	43,3	58,2	kelompok madya
43.	Mokme	Korupun	50	50	kelompok pratama
44.	Amen	Korupun	52,4	52,4	kelompok madya
45.	Naca	Korupun	52,4	52,4	kelompok madya

46.	Awidek*	Kobakma	68,9	68,9	kelompok madya
47.	Bogola*	Kobakma	72,1	72,1	kelompok purnama
48.	Abet*	Kobakma	65,5	65,5	kelompok madya
49.	Em*	Kobakma	68,8	68,8	kelompok madya
50.	Beran*	Kobakma	59,2	59,2	kelompok madya
51.	Yimiral*	Kobakma	60,4	60,4	kelompok madya
52.	Efesus	Ninia	67,3	68,9	kelompok madya
53.	Filipi*	Ninia	58,5	58,5	kelompok madya
54.	Immanuel*	Ninia	61,1	61,1	kelompok madya
55.	Karmel*	Ninia	68,5	68,5	kelompok madya
56.	Nelson/Koord.	Ninia	57,4	59,2	kelompok madya
57.	Efata	Ninia	53,7	53,7	kelompok madya
58.	Bethel*	Ninia	67,9	67,9	kelompok madya
59.	Yeriko	Ninia	63	63	kelompok madya
60.	Luliap/Sek. Alkitab	Ninia	-	62,3	kelompok madya

Catatan: * = data yang ada (dari kunjungan staf proyek) kurang, mengingat mendesaknya waktu evaluasi, maka digunakan status penilaian yang lalu.

B. Pencapaian Target Indikator

OBJECTIVE	TARGET INDIKATOR	PENCAPAIAN
1. Organise the establishment of viable and sustainable community groups.	Tiap daerah fokus terbentuk minimal 2 kelompok mandiri/berkelanjutan yang dapat menjadi model.	<ul style="list-style-type: none"> -Di Lembah Balim: 1 kelompok berkelanjutan, 1 purnama, 2 madya. -Kanggime: 2 kelompok berkelanjutan, 10 kelompok purnama, 2 kelompok madya, 13 kelompok perguliran. -Mamit: 3 kelompok madya, 1 kelompok purnama, 5 kelompok perguliran. -Kobakma: 5 kelompok madya, 1 kelompok purnama. -Holuwon: 14 kelompok madya, 1 kelompok purnama. -Korupun: 5 kelompok madya, 1 kelompok purnama -Ninia: 9 kelompok madya.
2. Train cadres/coordinators in the gender awareness and application modules.	<p>Terjadi keseimbangan peran/tugas laki-laki dan perempuan:</p> <p>2.1. keterlibatan laki-laki dalam sektor produktif dan reproduktif meningkat.</p> <p>2.2. Jam kerja perempuan menurun/ dipermudah (ada tambahan waktu luang untuk perempuan)</p> <p>2.3. Keterlibatan perempuan dalam sektor kemasyarakatan (status sosial) meningkat</p>	<p>2.1.1. Keterlibatan laki-laki dalam kegiatan pertanian/peternakan (jenis baru) mulai meningkat (lihat hasil PRA).</p> <p>2.1.2. Laki-laki terlibat dalam kegiatan ketrampilan (TTG.)</p> <p>2.2. -</p> <p>2.3. -</p>
3. Provide infrastructural support with bridges.	Terbangunnya 7 buah jembatan gantung sederhana yang dapat mempermudah masyarakat mencapai tempat pelayanan kesehatan.	Telah terbangun 11 jembatan gantung sederhana dan 1 buah jembatan gantung besar, yang dapat mempermudah masyarakat mencapai tempat pelayanan kesehatan.
4. Research and introduce product lines for income generation	<p>4.1. Tiap daerah fokus minimal memiliki 1 jenis komoditi yang produktif.</p> <p>4.2. Tiap daerah fokus menguasai dan menerapkan minimal 1 jenis ketrampilan (TTG) untuk tujuan produktif.</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Lembah Balim: sayur-sayuran, ternak kelinci, ikan dan madu. -Kanggime: kacang tanah, kedelai, ayam dan kelinci. -Mamit: kacang tanah, ternak bebek. -Kobakma: kacang tanah -Ninia: kelinci -Holuwon: kacang tanah dan kedelai -Korupun: belum ada.

<p>5. Support the establishment of cooperatives.</p>	<p>5.1. Terbentuk UB (usaha Bersama) pusat di Wamena yang menjadi tempat penampungan dan penyediaan barang untuk UB-UB di pos.</p> <p>5.2. Terbentuk 1 UB (usaha Bersama) di tiap daerah fokus.</p>	<p>5.1. Baru terbentuk kedai kios hasil ketrampilan, bekerjasama dengan PKK, tetapi saat ini belum berfungsi (masih tahap persiapan), dan terbentuk 1 koperasi serba usaha pusat bekerjasama dengan PESAT dan Paguyuban Dokter Jayawijaya, sudah mulai berfungsi tapi masih memerlukan pembinaan.</p> <p>5.2. Daerah fokus yang UBnya sudah berjalan: Lembah Balim. - Kanggime, Holuwon, Mamit, Kobakma, Ninia masih proses penyiapan.</p>
--	---	---

III. ANALISIS DAMPAK KEGIATAN KELOMPOK PENGEMBANGAN MASYARAKAT

Kegiatan kelompok pengembangan masyarakat memiliki arti yang sangat strategis dalam kegiatan Proyek WATCH. Kegiatan pengembangan masyarakat merupakan pendekatan yang strategis untuk membangun dan memperkuat kemandirian masyarakat. Hal penting yang perlu dilakukan dalam menilai keberhasilan kegiatan pengembangan kelompok adalah mengamati dan menganalisa apakah aktivitas tersebut memberikan dampak terhadap perubahan masyarakat yang positif.

Hal itu tidak mudah, namun paling tidak kita bisa melihat tanda-tanda (sign) perubahan tersebut. Beberapa sign atau tanda yang dapat kita lihat :

1. Community Organization atau Institution Apakah institusi-institusi yang telah ada atau dikembangkan di masyarakat telah berfungsi dengan baik ?
2. Transfer of skill Apakah telah terjadi transfer ketrampilan dan pengetahuan di masyarakat (Pertanian, peternakan, ekonomi produktif, appropriate technology etc.)
3. Community Financing Bagaimana keadaan keuangan masyarakat sebelum dan sesudah intervensi proyek
4. Peningkatan Status Kesehatan Masyarakat (khususnya kesehatan ibu dan anak) Bagaimana keadaan dan upaya-upaya kesehatan dalam masyarakat
5. Gender Awareness Profil gender yang positif dalam kelompok
6. Sustainability (Keberlanjutan) kegiatan kelompok yang telah dikembangkan

Beberapa *tanda (sign) perubahan* sebagai dampak dari kegiatan pengembangan masyarakat yang dapat dilihat, berdasarkan hasil evaluasi:

a. *Community institution*

- Di beberapa daerah (Kanggime, Mamit, Soba, Holuwon, Lembah Balim) telah terlihat keterlibatan Gereja (LSM lokal) dalam pendampingan dan pembinaan terhadap kegiatan kelompok pengembangan masyarakat. Kegiatan tersebut mulai dianggap sebagai bagian dari kegiatan pelayanan (kegiatan diakonia).
- Di beberapa daerah (Kanggime, Lembah Balim, sebagian di Mamit dan Holuwon) kegiatan kelompok tani telah menjadi basis kegiatan posyandu (Pos Pelayanan Terpadu). Di Kanggime selain posyandu juga terbentuk lembaga Dana sehat dan Pos Obat Desa di tiap kelompok yang berbasis gereja.
- Di beberapa daerah (Kanggime, Lembah Balim, Ninia) kegiatan kelompok telah berfungsi sebagai tempat percontohan kegiatan pengembangan dan tempat pembibitan bagi masyarakat sekitar.
- Di beberapa daerah (Kanggime, Holuwon, Lembah Balim) telah terbentuk lembaga koperasi/UB yang dapat menjadi pusat jual beli bagi masyarakat.

b. *Community transfer skill*

Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh beberapa gambaran sehubungan dengan hal tersebut:

- Di Wilayah Kanggime: pembuatan minyak goreng kacang tanah, tahu, susu kedelai, tepung super oralit, tepung makan bayi, pembuatan aneka sirup, kue-kue dan menu makanan sehat. selain itu juga dikuasai ketrampilan mengelola posyandu, dana sehat dan pos obat desa; ketrampilan peternakan ayam, kelinci, kambing; penerapan pertanian organik/LEISA dan ketrampilan mengelola kelompok pengembangan masyarakat.
- Di Wilayah Mamit: pembuatan minyak goreng kacang tanah, tahu, tempe, super oralit, tepung makanan bayi, susu dan aneka sirup. Ketrampilan menonjol dalam peternakan adalah ternak bebek, ikan, babi dan kambing.

- Di Holuwon: pembuatan minyak goreng kacang tanah dan pertanian kacang tanah serta kedelai.
- Di Ninia: pemeliharaan ternak kelinci.
- Di Kobakma: pengolahan minyak goreng kacang tanah dan pemolesan kelambu dengan permetrin, pertanian kacang tanah dan pemeliharaan ayam.
- Di lembah Balim: pembuatan tahu, susu kedelai, makanan sehat, aneka kripik dan kue-kue; pertanian organik, pemeliharaan ikan, lebah madu dan kelinci. Perubahan orientasi pertanian subsisten ke pertanian produktif
- Dari hasil PRA/PLA dan pengamatan di lapangan, dapat dilihat perubahan orientasi dari pertanian subsisten ke pertanian produktif.
- Jaminan pemasaran yang cukup baik (agak lancar) baru terjadi di beberapa tempat seperti: Lembah Balim, Mamit, Kanggime dan Kobakma; sedangkan untuk daerah selatan relatif masih sulit pemasarannya.
- Perubahan orientasi membawa pengaruh positif bagi masyarakat seperti :
 - a. Masyarakat terdorong menanam bermacam-macam jenis tanaman baru. (meningkatkan variasi dan persediaan makanan).
 - b. Mulai berubahnya pola pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dengan masuknya jenis pertanian dan peternakan baru (berkaitan dengan nilai yang dianut).
 - c. Peningkatan pendapatan masyarakat yang mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya (membeli makanan tambahan, pengobatan, pendidikan anak, sumbangan gereja etc.) Hal ini terbaca jelas dalam ungkapan Petugas Kesehatan dan Tokoh Gereja : "*Setelah ada kelompok sekarang sudah banyak masyarakat dapat memberikan persembahan di gereja dalam bentuk uang, dulu hanya ubi dan sayur saja...*" "*Sekarang ini beberapa masyarakat dapat membayar dengan uang waktu berobat ke poliklinik...*"
- Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, maka berpengaruh terhadap penurunan beban pekerjaan perempuan. Sehubungan dengan situasi diatas perlu diperhatikan beberapa hal, seperti :
 - Bagaimana agar masyarakat tidak menjual semua hasil pertaniannya tetapi juga mengkonsumsi hasil pertanian tersebut.
 - Setelah terlibat dalam pertanian dan peternakan produktif, bagaimana agar bapak-bapak tidak memonopoli pengaturan keuangan.

c. Community financing

Sulit mengetahui prosentase peningkatan pendapatan masyarakat dengan adanya kegiatan kelompok. Namun dapat diketahui bahwa kegiatan pengembangan kelompok membawa pengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

- Prioritas pemanfaatan pendapatan :
 1. Membeli Makanan
 2. Biaya Anak Sekolah
 3. Membeli pakaian dan alat-alat dapur
 4. Sumbangan Gereja Pengobatan
 5. Savings

d. Peningkatan Status Kesehatan Masyarakat

Beberapa daerah telah memprakarsai usaha kesehatan mandiri (UKBM = Usaha Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat). Kegiatan UKBM yang menonjol adalah posyandu, pos obat desa dan dana

sehat. Daerah yang telah menjalankan kegiatan UKBM dengan hasil positif di Lembah Baliem dan Kanggime.

Kegiatan UKBM dalam masyarakat mempunyai arti strategis bagi proyek WATCH. Dengan kegiatan UKBM menunjukkan bahwa demand masyarakat akan pelayanan kesehatan semakin meningkat.

e. Gender profile

Untuk menilai perubahan hubungan jender digunakan Kerangka Analisis Kesetaraan dan Pemberdayaan Perempuan (WEEF/The Women's Equality and Empowerment Framework)¹, yang disesuaikan dengan keadaan di Jayawijaya.

OBJECTIVE → WOMEN EMPOWERMENT → WELFARE → CONSTITUTION
→ PARTICIPATION → ACCESS & CONTROL

1. Organise the establishment of viable and sustainable community groups.
 - Persediaan makan bertambah, tambahan asupan makanan untuk ibu (peningkatan status gizi?)
 - Perubahan pola distribusi makanan (baru terlihat di kelompok Obiya)
 - Bapak terlibat dalam kegiatan, pertanian dan peternakan baru, maka pekerjaan ibu dalam pencarian nafkah menjadi ringan.
 - Perempuan ikut terlibat dalam kegiatan kelompok
 - Laki-laki meningkat keterlibatannya dalam kegiatan pertanian/peternakan
 - Beberapa perempuan menjadi kader/ koordinator kegiatan kelompok
 - Beberapa perempuan menjadi ketua kelompok.
 - Perempuan terlibat dalam pengaturan keuangan kelompok
2. Train cadres/ coordinators in the gender awareness and application modules.
 - Mulai disadari beban kerja bapak dan ibu yang kurang seimbang. keadaan ini menjadi salah satu penyebab anak dan ibu kurang gizi (FGD dengan BUKU MAWAS DIRI)
3. Provide infrastructural support with bridges.
 - Mempermudah ibu mencapai tempat pelayanan kesehatan dan ke kebun.
4. Research and introduce product lines for income generation.
 - Meningkatkan ketrampilan perempuan
 - ketrampilan meningkat, pekerjaan ibu menjadi ringan
 - peningkatan gizi
 - laki-laki juga terlibat dalam pengolahan hasil bumi, sehingga beban perempuandiringankan.
 - peningkatan pendapatan perempuan.
5. Support the establishment of cooperatives.
 - mempermudah perempuan menjual hasil bumi dan berbelanja ke Wamena yang sebelumnya harus berjalan kaki sehari-hari.
 - perempuan menjadi anggota koperasi/UB- beberapa perempuan menjadi pengurus UB.

¹ Alat analisis jender yang dikembangkan oleh UNICEF sebagai respon terhadap pergeseran dari "Women in Development" ke "Gender and Development".

Kesimpulan :

Kegiatan Pengembangan Masyarakat (Community Development Activity) belum berpengaruh terhadap perubahan hubungan jender (Gender Profile). Dibutuhkan waktu yang lebih lama untuk mencapai perubahan tersebut.

f. Sustainability of community development activity

Telah muncul tanda-tanda (sign) perubahan di masyarakat. Melalui tanda-tanda perubahan tersebut diharapkan proses keberlanjutan (sustainability) kegiatan pengembangan masyarakat akan berlangsung. Berdasarkan hasil evaluasi daerah binaan yang ada tanda ke arah itu pada saat ini adalah: daerah Kanggime, Lembah balim dan Mamit, sekalipun nanti WATCH Project selesai.

IV. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

a. Kesimpulan

Kegiatan jender dan pengembangan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan kelompok telah dilakukan kurang lebih selama 5 tahun. Berdasarkan hasil evaluasi dapat dilihat bahwa proses tersebut telah mulai memperlihatkan hasil walaupun belum memenuhi target yang diinginkan. Hasil tersebut adalah mulai munculnya tanda-tanda perubahan di dalam masyarakat ke arah perkembangan yang positif.

Kecenderungannya, kelompok-kelompok yang ada di wilayah Barat (Jayawijaya Barat) lebih maju dibanding yang ada di wilayah selatan (Kecamatan Kurima). Keadaan ini menunjukkan bahwa wilayah Kurima masih sangat membutuhkan dukungan dan bantuan untuk meningkatkan perkembangan kelompok.

Analisa sementara, keadaan tersebut disebabkan oleh kegagalan pada tahap pertama dan memerlukan waktu untuk memperbaiki keadaan tersebut. Masalah mendasar adalah pembenahan dalam pengorganisasian kelompok masyarakat (group activity). Karena kelompok berbasis keluarga (family basic group) mengakibatkan sulit untuk digulirkan (revolving).

Disamping itu, supervisi ke daerah Kurima masih sangat kurang dibanding dengan ke daerah barat. Hal ini berkaitan dengan sarana transportasi yang relatif sulit. Selain itu kondisi topografi wilayah selatan juga relatif lebih sulit dan curah hujan yang cukup tinggi.

Beberapa faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan kegiatan pengembangan masyarakat, yaitu:

1. Faktor pendukung:
 - Supervisi kelompok yang berkualitas dan kuantitasnya memadai.
 - Menjalani kerjasama dengan berbagai pihak (keterlibatan berbagai pihak dalam pembinaan dan pengawasan kelompok).
 - Tipe kader/motivator yang dipilih: memiliki dedikasi (tidak hanya memikirkan keuntungan sendiri), memiliki wawasan yang luas, mempunyai pengaruh di masyarakat, ingin maju, ingin mencoba hal-hal baru, bisa memberikan dorongan kepada kelompok binaannya.
 - Entry point kegiatan adalah kegiatan yang sederhana, mudah ditiru dan memenuhi kebutuhan praktis. (Masyarakat selalu ingin bukti nyata)
 - Kegiatan dimulai dari apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, mendengarkan keinginan masyarakat, menghargai pemikiran dan pendapat masyarakat.

2. Penghambat
 - Kurangnya supervisi dan pendampingan
 - Tidak ada kerjasama berbagai unsur dalam masyarakat
 - Tipe kader yang apatis, mau mencari keuntungan sendiri (oportunis)
 - Tidak adanya staf proyek yang tinggal bersama kelompok untuk memotivasi kelompok secara terus menerus.
 - Kegiatan yang lama tidak mendapatkan hasil
 - Pendekatan yang memaksakan

b. Rekomendasi

Berdasarkan pengalaman, beberapa hal yang dapat direkomendasikan untuk kegiatan pengembangan masyarakat adalah:

1. Semua faktor pendukung tersebut diatas dapat dijadikan rekomendasi bagi kegiatan pengembangan masyarakat.
2. Kegiatan pengembangan masyarakat harus menjawab akar persoalan yang ada di dalam masyarakat
3. Intervensi harus sesuai dengan akar persoalan yang ada dan memperhatikan masalah mikro maupun makro.
4. Pendekatan pengembangan masyarakat terpadu yang terencana dari awal merupakan salah satu kunci dari keberhasilan kegiatan (memberikan dampak).
5. Perlu dibuat indikator pencapaian yang jelas sehingga mudah memantau dan mengevaluasi perkembangan dan tingkat keberhasilan kelompok.